

Lama menderita berpengaruh terhadap tingkat spiritualitas pasien stroke

Suyanto Suyanto*, Mohamad Nobby Habib Nurkholik, Mohammad Arifin Noor

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

*Corresponding Author: suyanto@unissula.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: Penyakit stroke merupakan penyakit yang mempunyai tingkat kesembuhan yang amat lama dan mempunyai beberapa dampak tersendiri yang dapat mengganggu fisik, psikologis, serta social dan juga ekonomi penderitanya. Salah satu faktor protektif spiritualitas pada pasien stroke, masalah spiritual pada penyakit kronis merupakan salah satu masalah kemandirian keperawatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara lama menderita stroke dengan tingkat spiritualitas pada pasien stroke. **Metode:** Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif korelasi. Sebanyak 80 responden di ambil dengan metode total sampling. **Hasil:** Berdasarkan hasil analisa diperoleh bahwa dari 80 responden penelitian sebagian besar memiliki karakteristik umur lansia awal 25%, dengan karakteristik tingkat pendidikan sebagian besar berpendidikan SD/ sederajat yaitu 58,8%. Hasil penelitian juga menunjukkan 67,5% responden dengan lama menderita stroke yaitu kronis (≥ 6 bulan), dan 32,5% memiliki lama menderita stroke yaitu akut (≤ 6 bulan). Sebanyak 83,75% responden memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi, dan 16,25% responden memiliki tingkat spiritualitas yang rendah. **Simpulan:** Terdapat hubungan antara lama menderita stroke dengan tingkat spiritualitas pada pasien stroke dengan hasil *p value* sebesar (0,000).

Kata kunci: Lama menderita stroke; tingkat spiritualitas

Length of suffering contribute the level of spirituality stroke patient

Abstract

Introduction: Stroke is a disease that has a very long recovery rate and has several separate effects that can interfere with the sufferer's physical, psychological, and social and economic conditions. One of the protective factors of spirituality in stroke patients, spiritual problems in chronic diseases is one of the problems of nursing independence. The purpose of this study was to determine the relationship between stroke duration and the level of spirituality in stroke patients. **Methods:** This research is a descriptive correlation research. A total of 80 respondents were taken by total sampling method. **Results:** Based on the results of the analysis, it was found that of the 80 research respondents, most of them had the characteristics of the elderly at the beginning of 25%, with the characteristics of the educational level most of them had primary school education, namely 58.8%. The results also showed that 67.5% of respondents had a long period of suffering from a stroke, namely chronic (≥ 6 months), and 32.5% had a long suffering from acute stroke (≤ 6 months). As many as 83.75% of respondents have a high level of spirituality, and 16.25% of respondents have a low level of spirituality. **Conclusions:** It is concluded that there is a relationship between stroke duration and the level of spirituality in stroke patients with a *p value* of (0.000).

Keywords: Length of suffering from stroke; level of spirituality

How to Cite: Suyanto, S., Nurkholik, MNH., & Noor, MA. (2022). Lama menderita berpengaruh terhadap tingkat spiritualitas pasien stroke. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 8 (1), 43-50

PENDAHULUAN

Penyakit stroke merupakan satu penyebab utama dari kecacatan tingkat tinggi di rumah dan di masyarakat. Di Amerika Serikat, Inggris, dan Australia stroke masih ditemukan sebagai sumber utama dari beban keperawatan dan ketidakmampuan jangka panjang dan sudah disoroti bahwa faktor-faktor tersebut ditekankan dan dipertahankan oleh gangguan kemampuan berjalan, kemampuan untuk berinteraksi, dan juga kegiatan aktivitas dalam kegiatan sehari-harinya dalam melakukan kegiatannya

(Albers et al., 2018). Serangan pada stroke ini, terjadi secara tiba-tiba yang tidak bisa kita tentukan kapan pasien itu terkena stroke dan juga dapat sembuh secara sempurna pula ataupun sembuh dengan yang tidak ingin kita harapkan yaitu cacat atau juga dapat berakibat menjadi kematian, dikarenakan oleh terjadinya gangguan aliran darah ke otak.

Penyakit stroke mempunyai beberapa dampak tersendiri yang dapat mengganggu fisik, psikologis, serta social dan juga ekonomi penderitanya. Salah satu dampak fungsi fisik pada penderita stroke sendiri dapat berupa gejala seperti *spastisitas* (kontraksi otot secara terus-menerus), menurun atau hilangnya lapang pandang, *himiplegi* (kelumpuhan sebagian tubuh yang lain), *hemiparesis* (kelemahan pada bagian tubuh lain), gerakan dan keseimbangan pada tubuh pasien, menelan, mengontrol pada kandung kemih dan juga perut, kemudian kelelahan secara berlebihan, dan tingkat spiritualitasnya yang berdampak pada pasien stroke (Sadri & Wardhani, 2018).

Salah satu faktor protektif spriritualitas pada proses berlangsungnya berduka pada keluarga pasien stroke, masalah spiritual pada penyakit kronis merupakan salah satu masalah mandiri keperawatan dan dapat di selesaikan pada intervensi sendiri atau mandiri. Dukungan spiritualitas itu tidak hanya terbatas dalam praktik pada keagamaan seperti pada membaca pada kitab suci maupun juga berdoa, akan tetapi pada dukungan spiritualitasnya juga dapat meningkatkan pada ketenangan, menghibur, mendengarkan, menghormati privasi, serta juga dapat membantu mencari makna dan juga tujuan hidup keluarga (A'la et al., 1970; Arafat et al., 2018).

Albers et al. (2018) menyatakan bahwa setiap tahunnya ada 15 juta orang yang terkena penyakit stroke. Penyakit stroke merupakan salah satu penyakit tidak menular yang penderitanya cukup banyak bertambah di Indonesia. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) kementerian RI menunjukkan terjadinya suatu peningkatan prevelensi pada pasien stroke di Indonesia, dari 8,3 per mil menjadi sangat melonjak angkanya jadi 12,1 per mil. Ini menjadi suatu peningkatan, dari 8% berubah menjadi 10% pada usia 45-54 dan terjadi lebih banyak pada pasien laki-laki, dan dari awalnya 15% melonjak menjadi 24% pada usia 55-64, dan rata-rata juga terjadi pada penderita laki-laki (Sadri & Wardhani, 2018). Pasien yang terjadi karena juga spiritualitasnya itu karena pengaruh dari depresinya, pada pasien post stroke depression (PSD), prevelensi pada PSD setelah terjadinya 3 bulan karena serangan bervariasi, salah satunya yaitu 31,6% beresiko PSD, 27,3 dan juga 33,5 itu merupakan PSD berat dan 47,4 yaitu PSD (Handayani, 2019).

Pada kasus kali ini peneliti akan menangani masalah keperawatan pada pasien stroke dengan gangguan fisik yaitu masalah tingkat spiritualitas pasien (Albers et al., 2018). Masalah spiritual merupakan salah satu masalah kemandirian keperawatan yang harus di selesaikan, namun padatingkat depresi adalah salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi tingkat kespirtualitas pada pasien stroke (Handayani, 2019). Pada penelitian sebelumnya juga telah di teliti pada tingkat depresi pada pasien stroke yang mana mengalami gangguan, namun cukup teratasi pada penelitian sebelumnya (Mulianda & Rahmanti, 2019). Begitupun pada tingkat kualitas hidup pada pasien stroke (Wulandari & Ismail, 2019), banyak yang mengalami penurunan yang cukup drastis, yang mempengaruhi juga pada pasien stroke, namun pada penelitian sebelumnya masalah ini sudah amat teratasi dengan baik pada pasien stroke (Nurfiah et al., 2017). Namun untuk tingkat spiritualitas pada pasien stroke masih banyak yang belum teratasi dengan baik pada pasien stroke. Peran perawat untuk mengatasi masalah keperawatan pasien tersebut yaitu dengan cara membantu dan menyiapkan peralatan pasien untuk beribadah, dan juga mengkaji tingkat spiritulitas pasien.

Berdasarkan kesimpulan pada latar belakang diatas, peneliti ingin meneliti tingkat spiritualitas pasien stroke dengan lama nya menderita pada pasien stroke (Thrift et al., 2014), sehingga mempengaruhi kualitas hidup pada pasien stroke karena tidak terpenuhinya kebutuhan dasar hidup pasien (Arafat et al., 2018).

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif korelasi. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* ialah penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya dengan satu kali pada satu saat. Responden penelitian yaitu semua pasien stroke dengan jumlah 80 responden. Instrumen penelitian tersebut menggunakan kuesioner lama menderita stroke dan kuesioner tingkat spiritualitas. Pada kuesioner lama menderita stroke untuk mengetahui berapa lama pasien mengalami stroke, dan pada kuesioner tingkat spiritualitas memiliki 30 pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa dalam penelitian nilai tengah atau median dari 80 responden pasien stroke di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang berdasarkan usia pada pasien stroke yaitu 45 tahun. Adapun usia pada pasien stroke paling muda yaitu 29 tahun, dan usia paling tua yakni 80 tahun.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Responden Pasien Stroke di RSI Sultan Agung Semarang

Variable	Median	Minimum-maksimum
Usia pasien stroke	45	29-80

Tabel 2 menjelaskan dari 80 responden pasien stroke dalam penelitian berdasarkan pendidikan terakhirnya. Sebagian besar tamat pada jenjang SD/Sederajat sejumlah 47 responden (58,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Pasien Stroke di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

Pendidikan	frekuensi	persen
Tidak sekolah	3	3,8%
SD/Sederajat	47	58,8%
SMP/Sederajat	20	25%
SMA/Sederajat	9	11,3%
Perguruan Tinggi	1	1,3%
Jumlah	80	100%

Tabel 3 menjelaskan dari 80 responden pasien stroke dalam penelitian berdasarkan jenis kelamin pada pasien stroke sebagian besar adalah laki-laki sejumlah 57 responden (71,3%)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Pasien Stroke di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

Jenis kelamin	frekuensi	persen
Laki-laki	57	71,3%
Perempuan	23	28,8%
Jumlah	80	100%

Tabel 4 menjelaskan dalam penelitian ini dari 80 responden pada pasien stroke berdasarkan pekerjaan terdapat 26 responden (32,5%) wiraswata.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Pada Pasien Stroke di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

Pekerjaan	frekuensi	persen
Petani	23	28,8%
Buruh	7	8,8%
Wiraswasta	26	32,5%
Pensiunan	2	2,5%
Tidak bekerja	13	16,3%
Lainya	9	11,3%
Jumlah	80	100%

Tabel 5 berdasarkan 80 responden pada penelitian di dapatkan pasien stroke dengan kategori kronis (≥ 6 bulan) sejumlah 54 responden (67,5%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Menderita Stroke Pada Pasien Stroke di RSI Sultan Agung Semarang

Lama menderita stroke	frekuensi	persen
Akut (≤ 6 bulan)	26	32,5%
Kronis (≥ 6 bulan)	54	67,5%
Jumlah	80	100%

Tabel 6 dalam penelitian ini menunjukkan hasil dari 80 responden dengan kategori tingkat spiritualitas Sebagian besar adalah tinggi pada tingkat spiritualitasnya dengan jumlah 67 responden (83,75%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Spiritualitas Pada Pasien Stroke Pada Pasien Stroke di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

Tingkat spiritualitas	frekuensi	persen
Rendah	13	16,25%
Tinggi	67	83,75%
Jumlah	80	100%

Hubungan antara lama menderita stroke dengan tingkat spiritualitas pada pasien stroke di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, dan mendapatkan hasil sebagaimana dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Statistik Lambda Hubungan Antara Lama Menderita Stroke dengan Tingkat Spiritualitas Pada Pasien Stroke di RSI Sultan Agung Semarang

		Spiritual level				P value <i>p</i>
		rendah		tinggi		
		N	%	N	%	
Lama menderita	Akut	4	15,4%	22	84,6%	0,000
	Kronis	9	16,7%	45	83,3%	
	Total	13	16,3%	67	83,8%	

Tabel 7 menyatakan bahwa dari uji statistik yang telah dilaksanakan dengan menggunakan uji *lambda*. Jika hasil *p* value $<0,05$ maka artinya terdapat korelasi yang bermakna antara lama menderita stroke dengan tingkat spiritualitas pada pasien stroke, begitu juga dengan sebaliknya. Jika hasil *p* value $>0,05$ artinya tidak adanya korelasi yang bermakna antara lama menderita stroke dengan tingkat

spiritualitas pada pasien stroke. Berdasarkan hasil uji *lambda* didapatkan hasil nilai dari p value 0,000 atau p value <0,05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tertentu antara lama menderita stroke dengan tingkat spiritualitas pada pasien stroke di RSI Sultan Agung Semarang.

Hasil uji statistik menggunakan software komputer antara lama menderita stroke dengan tingkat spiritualitas pada pasien stroke menunjukkan bahwa ada hubungan antara lama menderita stroke terhadap tingkat spiritualitas pada pasien stroke di RSI Sultan Agung Semarang dengan menggunakan uji *lambda* didapatkan hasil p value 0,000 yang artinya nilai tersebut <0,05. Jadi kesimpulan data tersebut terdapat adanya hubungan signifikan yaitu lama menderita stroke terhadap tingkat spiritualitas pada terhadap stroke. Pada saat penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata sebagian besar pasien stroke yang mengalami lama menderita stroke berusia 43-45 tahun dan kebanyakan pada jenis kelamin laki-laki (Jung et al., 2020).

Penyakit stroke menaik dengan berjalanya umur, namun jika umur berjalan memasuki 40 tahun ke atas. Risiko stroke menjadi lebih naik dua kali atau lebih setiap lebih dari 10 tahun. Insiden penyakit ini seringkali dipengaruhi dari masa pubertas hingga pubertas karena ketika semua organ di dalam tubuh, termasuk pembuluh darah di otak menjadi tidak aktif, maka tampilan fisik berubah. Karena ini tidak spesifik, terutama di daerah endotel, penebalan intima, yang dapat mempengaruhi lumen dan tekanan darah vena yang sempit, dikaitkan dengan peningkatan risiko perdarahan di pembuluh darah otak (Nweke & Eze, 2019).

Selaras dengan penelitian sebelumnya pada penelitian sebelumnya juga telah diteliti pada tingkat depresi pada pasien stroke yang mana mengalami gangguan, namun cukup teratasi pada penelitian sebelumnya (Mulianda & Rahmanti, 2019). Begitupun pada tingkat kualitas hidup pada pasien stroke (Wulandari & Ismail, 2019), banyak yang mengalami penurunan yang cukup drastis, yang mempengaruhi juga pada pasien stroke, namun pada penelitian sebelumnya masalah ini sudah amat teratasi dengan baik pada pasien stroke (Nurfiah et al., 2017). Namun pada penelitian kali ini untuk tingkat spiritualitas pada pasien stroke sudah teratasi dengan amat pada pasien stroke. Peran perawat untuk mengatasi masalah keperawatan pasien tersebut yaitu dengan cara membantu dan menyiapkan peralatan pasien untuk beribadah, dan juga mengkaji tingkat spiritualitas pasien. Penyakit stroke sebagai penyakit menahun dan berlangsung cukup lama, hal ini akan membutuhkan penyesuaian diri bagi penderita dalam menerima akan terjadinya penyakit stroke, yang mana penyakit tersebut membutuhkan tingkat kesembuhan yang cukup lama, hampir dari pasien stroke menderita dari 6 bulan sampai 10 tahun, yang mana ini akan menyebabkan pasien sulit untuk menerima akan penyakitnya tersebut, namun dengan kita memberikan dan mengkaji tingkat spiritualitas, pasien lebih memahami dan menerima akan penyakitnya tersebut, bahwa yang namanya penyakit itu pasti ada obatnya dan manusia itu harus tetap berusaha dan meyakini bahwa Allah tidak akan memberikan suatu coba'an kepada hambanya melebihi batasnya, mereka akan selalu optimis akan kesembuhannya, dengan berbagai pendukung dari keluarga, kerabat dan juga dukungan untuk dirinya sendiri dan ta lupa dari tenaga medis yang membuat mereka selalu kuat dan yakin akan kesembuhannya. Maka pasien yang menderita lama menderita stroke cukup lama mereka memiliki tingkat spiritualitas yang cukup tinggi, itu ditunjukkan dengan semangat dan optimisnya pasien dengan kesembuhannya (Kadrianti, 2013).

SIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi usia pasien, pendidikan pasien, jenis kelamin pasien, dan juga pekerjaan pasien. Berdasarkan karakteristik tersebut yang paling besar persentasenya terhadap lama menderita stroke dengan tingkat spiritualitas pasien stroke adalah pada karakteristik usia pasien ialah 43 tahun dengan jumlah 20 (25%). Dan hampir paling banyak berjenis kelamin laki-laki dengan total 57 responden (71,3%). Jumlah responden yang mengalami lama

menderita stroke akut sebanyak 26 orang, dan yang mengalami lama menderita stroke kronis sebanyak 54 orang. Sedangkan jumlah responden yang memiliki tingkat spiritualitas rendah sebanyak 13 orang, sedangkan tingkat spiritualitas tinggi sebanyak 67 orang. Terdapat hubungan antara lama menderita stroke dengan tingkat spiritualitas pada pasien stroke. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai faktor-faktor apa saja yang memengaruhi peningkatan spiritualitas pada pasien stroke

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, M. Z., Yosep, I., & Agustina, H. R. (1970). Pengaruh Bereavement Life Review terhadap Kesejahteraan Spiritual pada Keluarga Pasien Stroke. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 5(2). <https://doi.org/10.24198/jkp.v5i2.526>
- Albers, G. W., Marks, M. P., Kemp, S., Christensen, S., Tsai, J. P., Ortega-Gutierrez, S., McTaggart, R. A., Torbey, M. T., Kim-Tenser, M., Leslie-Mazwi, T., Sarraj, A., Kasner, S. E., Ansari, S. A., Yeatts, S. D., Hamilton, S., Mlynash, M., Heit, J. J., Zaharchuk, G., Kim, S., ... Lansberg, M. G. (2018). Thrombectomy for stroke at 6 to 16 hours with selection by perfusion imaging. *New England Journal of Medicine*, 378(8), 708–718. <https://doi.org/10.1056/NEJMoa1713973>
- Annie, F., Bates, M. C., Nanjundappa, A., Bhatt, D. L., & Alkhouli, M. (2020). Prevalence and Outcomes of Acute Ischemic Stroke Among Patients ≤50 Years of Age With Laboratory Confirmed COVID-19 Infection. *American Journal of Cardiology*, 130, 169–170. <https://doi.org/10.1016/j.amjcard.2020.06.010>
- Arafat, R., Ratna, S., Mustikasari, & Majid, A. (2018). Spiritual Coping in People Living with Stroke. *International Journal of Caring Sciences*, 11(2), 658–662. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=ccm&AN=131851604&site=ehost-live>
- Chidi Nweke, M., & Christian Kanayo, E. (2019). The Place of Spiritual and Traditional Beliefs in Stroke Rehabilitation in Sub-Saharan Africa: A Scoping Review. *Journal of Complementary and Alternative Medical Research*, 8(2), 1–16. <https://doi.org/10.9734/jocamr/2019/v8i230119>
- Darmawati. (2015). Hubungan Antara Tingkat Spiritualitas dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hemodialisis di Unit Hemodialisis RSUD Taman Husada bontang 2015. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 87. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fauzi, A., & Hamid, A. (2019). Practical Spirituality and Human Development. In *Practical Spirituality and Human Development* (Issue May). <https://doi.org/10.1007/978-981-13-3687-4>
- Fitriyah, I. (2017). *Skripsi hubungan respon spiritual dengan derajat kesehatan lansia*.
- Gonz, J., & Gonz, J. (2020). *Age-Related Risk Factors at the First Stroke Event*. *Dm*, 1–12.
- Handayani, F. (2019). *Hubungan Koping Spiritual dengan Post Stroke Depression pada Pasien Stroke Iskemik setelah Tiga Bulan Serangan*. 2(2).
- Hu, L., Huang, X., Zhou, W., You, C., Wu, Q., Wang, Z., & Gao, R. (2020). *Effect of hypertension status on the association between sleep duration and stroke among middle-aged and elderly population*. *August 2019*, 65–73. <https://doi.org/10.1111/jch.13756>

- Jung, M., Kim, J.-S., Song, J. H., Kim, J.-M., Park, K.-Y., Lee, W.-S., Kim, S. W., Lip, G. Y., & Shin, S. Y. (2020). Usefulness of P Wave Duration in Embolic Stroke of Undetermined Source. *Journal of Clinical Medicine*, 9(4), 1134. <https://doi.org/10.3390/jcm9041134>
- Kadrianti, E. (2013). *Stroke Di Rsud Massenrempulu Kabupaten Enrekang*. 2, 99–104.
- Lahiri, D., Dubey, S., Ardila, A., Sawale, V. M., Roy, B. K., Sen, S., & Gangopadhyay, G. (2019). speakers : age , gender , and educational effect on the type of aphasia Incidence and types of aphasia after first-ever acute stroke in Bengali speakers : age , gender , and educational effect on the type of aphasia Durjoy Lahiri , Souvik Dubey , Alfredo Ardila , Vishal Madhukar Sawale , Biman. *Aphasiology*, 00(00), 1–14. <https://doi.org/10.1080/02687038.2019.1630597>
- Langhorne, P., & Ramachandra, S. (2020). *Organized Inpatient (Stroke Unit) Care for Stroke*. 4(4), 349–350. <https://doi.org/10.1161/STROKEAHA.120.030825>
- Lindgren, I., Brogårdh, C., Pessah-Rasmussen, H., Jonasson, S. B., & Gard, G. (2020). Work conditions, support, and changing personal priorities are perceived important for return to work and for stay at work after stroke—a qualitative study. *Disability and Rehabilitation*, 0(0), 1–7. <https://doi.org/10.1080/09638288.2020.1836522>
- Madsen, T. E., Khoury, J. C., Leppert, M., Alwell, K., Moomaw, C. J., Sucharew, H., Woo, D., Ferioli, S., Martini, S., Adeoye, O., Khatri, P., Flaherty, M., De Los Rios La Rosa, F., MacKey, J., Mistry, E., Demel, S. L., Coleman, E., Jasne, A., Slavin, S. J., ... Kleindorfer, D. O. (2020). Temporal Trends in Stroke Incidence over Time by Sex and Age in the GCNKSS. *Stroke*, 1070–1076. <https://doi.org/10.1161/STROKEAHA.120.028910>
- Mulianda, D., & Rahmanti, A. (2019). Pengaruh respon relaksasi benson terhadap depresi paska stroke. *Jurnal Keperawatan*, 03(01), 7.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT RINEKA CIPTA, Jakarta kompleks perkantoran mitra matraman Blok B no. 1-2 jl. matraman raya no. 148 jakarta 13150 telp. (021) 85918080. 85918081, 85918142, 85918143.
- Nurfiah, Tahir, T., & Yusuf, S. (2017). Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 2. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(2), 104–107.
- Sadri, S. H., & Wardhani, N. (2018). *Religious Coping pada Penderita Pasca Stroke*. 195–208. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/11476>
- Saekhu, M., Ibrahim, N., Timan, I. S., Madjid, A. S., Muttaqin, Z., Ronokusumo, T. A. S., Sastroasmoro, S., & Mahyuddin, H. (2016). MMP-9, brain edema, and length of hospital stay of patients with spontaneous supratentorial intracerebral hemorrhage after hematoma evacuation along with the administration of tigecycline. *Medical Journal of Indonesia*, 25(4), 221–227. <https://doi.org/10.13181/mji.v25i4.1520>
- Skoog, I., Börjesson-h, A., Kern, S., Johansson, L., & Falk, H. (2017). *Decreasing prevalence of dementia in 85-year olds examined 22 years apart : the influence of education and stroke*. July, 1–8. <https://doi.org/10.1038/s41598-017-05022-8>
- Stanescu, I., Elena, A., Micu, I. C., Bulboac, A. C., Bodizs, G., Bolboac, S. D., Fes, D. G., Dogaru, G., & Boarescu, P. M. (2020). *Gender Differences in the Levels of Periodontal Destruction , Behavioral*

Risk Factors and Systemic Oxidative Stress in Ischemic Stroke Patients : A Cohort Pilot Study. 1–17.

- Sun, Y., Sheridan, P., Laurent, O., Li, J., Sacks, D. A., Fischer, H., Qiu, Y., Jiang, Y., Yim, I. S., Jiang, L. H., Molitor, J., Chen, J. C., Benmarhnia, T., Lawrence, J. M., & Wu, J. (2020). Associations between green space and preterm birth: Windows of susceptibility and interaction with air pollution. *Environment International*, *142*(June), 105804. <https://doi.org/10.1016/j.envint.2020.105804>
- Supriadi, C., Rohita, T., & Kunci, K. (2017). *Hubungan Pengetahuan Spiritual Terhadap Perilaku Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2017.* *12*, 8–14.
- Suryawantie, T., Iwan, W., & Vivi, A. (2019). Pemenuhan Kebutuhan Dasar Spiritual Pada Pasien Stroke Pasca Akut Di Ruang Cempaka. *Jurnal Keperawatan Dirgahayu*, *1*(2), 26–31.
- Thrift, A. G., Cadilhac, D. A., Thayabaranathan, T., Howard, G., Howard, V. J., Rothwell, P. M., & Donnan, G. A. (2014). Global stroke statistics. *International Journal of Stroke*. <https://doi.org/10.1111/ijvs.12245>
- van Rijsbergen, M. W. A., Mark, R. E., Kop, W. J., de Kort, P. L. M., & Sitskoorn, M. M. (2019). Psychological factors and subjective cognitive complaints after stroke: Beyond depression and anxiety. In *Neuropsychological Rehabilitation* (Vol. 29, Issue 10, pp. 1671–1684). <https://doi.org/10.1080/09602011.2018.1441720>
- Virgona, A., & Nur'aeni, S. (2017). *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, *Volume 8, No.2.* *8*(2), 120–126.
- Volz, M., Ladwig, S., Werheid, K., E-health, S. I. G., & Society, G. P. (2019). *Gender differences in post-stroke depression : A longitudinal analysis of prevalence , persistence and predictive value of known risk factors . August.* <https://doi.org/10.1080/09602011.2019.1648301>
- Vostrý, M. (2020). *Combined Therapy for Patients After Ischemic Stroke from The Combined therapy for patients after ischemic stroke from the point of view of comprehensive rehabilitation.* *June.* <https://doi.org/10.15503/jecs2020.1.119.125>
- Wulandari, T. S., & Ismail, S. (2019). Exploring Nurses' Experience of Managing Attention and Mood in Post-Stroke Patients: A Qualitative Study. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, *7*(2). <https://doi.org/10.24198/jkp.v7i2.1000>
- Yeates, G. (2015). *Eastern Spirituality, Mind – Body Practices and Neuro-rehabilitation.* 191–213.